

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi sekarang peluang bisnis semakin berkembang pesat baik nasional maupun internasional. Kebutuhan sumber dana perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan dapat menggunakan dana dari internal dan eksternal. Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*). Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur dan dana dari pemegang saham (Wardani, Cipta, Suwendra, 2016). Perusahaan yang menggunakan sumber dana internal akan mengurangi ketergantungan dengan pihak luar, namun ketika perusahaan berkembang dengan pesat maka perusahaan akan membutuhkan modal dana yang lebih besar sedangkan dana internal sudah digunakan dan alternatif yang dapat dijalankan yaitu perusahaan menggunakan sumber dana eksternal yaitu hutang atau dengan mengeluarkan saham untuk menghadapi perkembangan pasar atau permintaan pasar. Ketika perusahaan menggunakan sumber dana eksternal maka perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan keputusan yang diambil dan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Namun secara umum, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai laba maksimal,

tetapi juga diharapkan mampu untuk mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuannya tersebut, perusahaan memerlukan pendanaan yang cukup dengan kebutuhan dana yang mencukupi pula guna mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di pasaran (Bhawa dan Dewi, 2015).

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001:225). Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2007:232). Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:216).

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan yang terakhir kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2001:248). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap memberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Huston, 2011:188). Dalam penelitian ini akan digunakan empat faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan di lihat dari besarnya nilai ekuiti, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula perusahaan membutuhkan modal asing untuk memenuhi kebutuhan operasional (Riyanto, 2011:59). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang timbul akibat dari situasi yang akan dihadapi perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Penelitian Agustini dan Budiyanto (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Kartika (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sementara penelitian Bhawa dan Dewi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Andaleeb, Abbasi, Naqvi, dan Ali (2018) dan penelitian Imtiaz, Mahmud, dan Mallik (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Kamau dan Ali (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sementara penelitian Sawlani dan Soni (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2008:309). Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membuat perusahaan lebih banyak mendapatkan profit sehingga profit yang

didapat perusahaan dapat digunakan sebagai sumber dana. Dengan demikian perusahaan lebih memilih sumber dana internal daripada sumber dana eksternal. Penelitian Erosvitha dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Kartika (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal sementara penelitian penelitian Ismaida dan Saputra (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Imtiaz, Mahmud, dan Mallik (2016) dan penelitian Sawlani dan Soni (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Andaleeb, Abbasi, Naqvi, dan Ali (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001:130). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal (*Brigham dan Huston, 2011:161*). Penelitian Kennedy, Azlina, Suzana (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Zahroh dan Fitria (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Tansyawati dan Asyik (2015) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Widiyanti dan Andayani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Imtiaz, Mahmud, Mallik (2016) dan penelitian Salwani dan Soni (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Kamau dan Ali (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:116). Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal (Marietta dan Sampurno, 2013). Penelitian Bhawa dan Dewi (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian Cahyani dan Handayani (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sementara penelitian Imtiaz, Mahmud, dan Mallik (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas dengan variabel terikat

yaitu struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dengan mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat membantu perusahaan manufaktur di dalam menentukan pemenuhan dana yang seharusnya dilakukan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Alasan dipilihnya industri ini karena kapitalisasi pasar yang tinggi dan jumlah perusahaan yang tergolong cukup banyak.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak terkait dalam usaha merencanakan pengelolaan dana untuk meningkatkan laba perusahaan periode mendatang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebahai bahan perbandingan bagi peneliti lain berikutnya yang memiliki relevansi dengan hasil penelitian ini.